

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi Industri 4.0 pada percepatan kemajuan teknologi didukung dengan masuknya *Artificial Intelligence* (AI). Teknologi dalam bidang keuangan, atau yang dikenal dengan istilah *Fintech* (*Financial Technology*) adalah salah satu inovasi yang muncul pada revolusi industry 4.0. *Fintech* adalah jenis aplikasi teknologi informasi keuangan yang pertama kali dikembangkan pada tahun 2004 oleh Zopa, sebuah lembaga keuangan Inggris yang mengoperasikan layanan pinjaman, yang sejak itu *Fintech* telah berkembang dan masuk dalam berbagai aplikasi transaksional.

Di Indonesia sendiri, industri *fintech* mengalami perkembangan secara signifikan. Perkembangan yang signifikan tersebut dapat dilihat dari bertambahnya jumlah penyelenggara yang memiliki izin usaha yang mengajukan izin kepada badan regulator terkait, peningkatan jumlah dan volume transaksi di industri perusahaan serta semakin beragamnya layanan keuangan digital yang ditawarkan oleh penyedia *fintech*.¹ Teknologi ini masuk ke Indonesia sekitar tahun 2016 dan sampai saat ini menjadi salah satu teknologi yang dibutuhkan banyak orang.² Layanan *fintech* menawarkan banyak keuntungan bagi aktivitas masyarakat, termasuk layanan pembayaran, baik dari segi instrumen, mekanisme, penyelenggara, maupun dari segi proses

¹ *Fintech* Corner, “*Fintech* Corner _ Januari 2021.pdf,” diakses dari https://www.fintech.id/storage/files/shares/Newsletter/Fintech%20Corner%20_%20Januari%2021.pdf pada tanggal 16 Juni 2022 pukul 20.01 WIB.

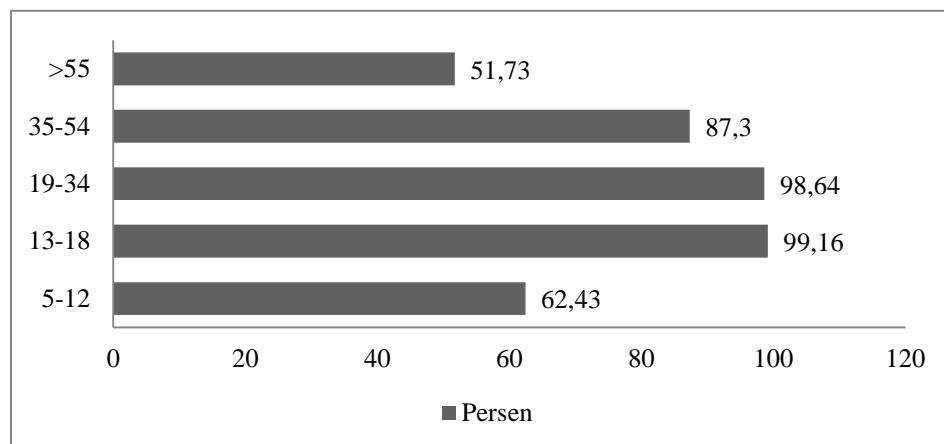
² Wisnu Pangah Setiyono, Sriyono, dan Detak Prapanca, *Financial Technology* (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), 7.

transaksi. Perkembangan industri *fintech* juga merupakan dampak dari perubahan gaya hidup masyarakat yang kini didominasi oleh pengguna internet

Menurut hasil survei yang dilakukan pada tahun 2021- Quartal I 2022 oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) menunjukkan bahwa 210 juta dari 272,6 juta penduduk Indonesia menggunakan internet.³ Pengguna internet tertinggi berdasarkan usia, berada di rentang usia 13-18 tahun dengan persentase 99,16% dan pengguna internet tertinggi selanjutnya berada pada rentang usia 19-34 tahun dengan persentase 98,64%.⁴

Grafik 1.1

Penetrasi Internet di Indonesia Berdasarkan Umur (2022)



Sumber: Website Kata Data

Namun, tidak semua dari banyaknya pengguna internet tersebut mencoba beradaptasi menggunakan layanan berbasis teknologi dan meninggalkan layanan keuangan tradisional. Menurut laporan Negara Literasi

³ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, "Survei Profil Internet Indonesia 2022" diakses dari <https://apjii.or.id/survei> pada tanggal 16 Juni 2022 pukul 20.25 WIB.

⁴ Reza Pahlevi, "Penetrasi Internet di Kalangan Remaja Tertinggi di Indonesia," Databoks diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/penetrasi-internet-di-kalangan-remaja-tertinggi-di-Indonesia> pada tanggal 17 Juni 2022 pukul 08.11 WIB.

Digital di Indonesia 2021 yang diterbitkan Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama Katadata *Insights Center* (KIC), menyebutkan bahwa tingkat popularitas layanan keuangan digital lebih rendah daripada layanan keuangan konvensional. Menurut laporan tersebut, 73,2% dari 10.000 responden menggunakan rekening bank dan 73,5% menggunakan layanan keuangan berupa ATM. Namun, hanya 65,4% responden yang menggunakan *e-wallet*, bahkan lebih rendah lagi responden yang menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi atau digital lainnya, seperti *mobile banking* yang hanya 13,3% dan *online banking* hanya 7,7%.

Rendahnya literasi keuangan menjadi akar penyebab rendahnya atau sedikitnya jumlah masyarakat yang menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi tersebut. Kecerdasan finansial, khususnya kemampuan mengelola aset keuangan sendiri ialah pengetahuan yang harus dimiliki oleh setiap individu modern, termasuk pelajar. Chen dan Volpe secara singkat mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan. Literasi keuangan mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk membantu konsumen dan masyarakat memperoleh lebih banyak pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk memungkinkan konsumen dan masyarakat mengelola keuangan mereka sendiri dengan lebih baik.⁵

Luhut B. Panjaitan, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, menyatakan inklusi keuangan digital di Indonesia sudah berada pada indikator yang sangat baik. Sayangnya, tingkat pengetahuan keuangan yang

⁵ Apriliani Roestanto, *Literasi Keuangan* (Yogyakarta: Istana Media, 2017), 1.

diklaim Luhut masih jauh di bawah Singapura dan Malaysia tidak mendukung grafik tersebut.⁶ Karena masyarakat yang memiliki akses terhadap keuangan dan belum begitu memahami risiko dan fungsinya atau tingkat inklusi keuangan yang tinggi dengan pengetahuan tentang keuangan yang rendah merupakan indikator tingginya risiko. Untuk mencapai tingkat inklusi yang diinginkan dengan risiko yang lebih kecil, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai keuangan.

Generasi muda di Indonesia memiliki literasi keuangan yang rendah pada tahun 2021, menurut temuan *Financial Fitness Index* OCBC NISP, dengan rata-rata kesehatan keuangan hanya 37,72, dibandingkan dengan Singapura yang berada pada angka 61.⁷ Tingkat kelayakan finansial yang memadai dipandang penting karena setidaknya 46 % responden OCBC NISP berpendapat bahwa rencana keuangan mereka saat ini akan memastikan kesuksesan finansial di masa depan. Faktanya, hanya 16 persen responden yang memiliki dana darurat yang dapat membantu mereka mengatasi kehilangan pekerjaan.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan skripsi penulis yaitu literasi keuangan di kalangan mahasiswa sudah dilakukan termasuk di IAIN Madura yang dilakukan oleh Selvi Wulandari pada tahun 2020, hal ini mendorong penulis melakukan penelitian sejenis untuk mendapatkan perbedaan. Institut Agama Islam Negeri Madura merupakan perguruan tinggi

⁶ Bank Indonesia, "Ekonomi Digital Tumbuh Hingga Rp 4.500 Triliun di 2030, Pemerintah dan Asosiasi Sepakat Jaga Inklusi dan Dorong Literasi Keuangan Digital," diakses dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2332821.aspx pada tanggal 19 Oktober 2022 pukul 16.33 WIB.

⁷ IDX Channel "OCBC NISP: Literasi Keuangan Generasi Muda RI Rendah," diakses dari <https://www.idxchannel.com/banking/ocbc-nisp-literasi-keuangan-generasi-muda-ri-rendah> pada tanggal 17 Juni 2022 pukul 19.07 WIB.

islam yang memiliki Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam didalamnya. FEBI yang terdiri dari tiga program studi yaitu Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah dan Akuntansi Syariah, merupakan fakultas yang mendapatkan pengetahuan mengenai keuangan, sehingga memiliki literasi keuangan yang baik adalah sebuah keharusan.

Secara umum, beberapa alasan mengapa literasi keuangan penting: ⁸

1) Literasi keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan seseorang secara efektif. 2) Untuk menghindari kerugian yang signifikan atau jatuh ke dalam perangkap utang, individu harus menggunakan layanan perbankan yang semakin kompleks dengan kelihaihan yang lebih besar. 3) Seseorang dengan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi (juga dikenal sebagai *well-literate*) menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam pengelolaan keuangan dengan merencanakan keuangannya untuk jangka panjang, membuat keputusan keuangan yang bijak, dan lebih sadar akan kondisi ekonomi saat ini. Selain itu, tujuan jangka panjang memiliki literasi keuangan yaitu termasuk meningkatkan jumlah penduduk dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan dan mengubah individu yang tadinya kurang berpengetahuan atau tidak berpengetahuan menjadi individu yang memiliki pengetahuan yang baik. Menurut Yudrik Jahja dalam bukunya menyebutkan bahwa minat memiliki sifat dan karakter khusus yaitu salah satunya minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan.⁹

Minat seseorang terhadap penggunaan sebuah teknologi keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangannya. Tingkat literasi keuangan yang tinggi

⁸ Hadi Ismanto dkk., *Perbankan dan Literasi Keuangan* (Sleman: CV. Budi Utama, 2019), 97.

⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 55.

dapat mendorong individu untuk manajemen keuangan mereka, seperti menggunakan dompet digital untuk bertransaksi, membuat keputusan tentang investasi dan menabung.¹⁰ Menurut penelitian Azizah Mudrikah, literasi keuangan mempengaruhi minat menggunakan *fintech*. Tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki maka bisa meningkatkan rasa ketertarikan seseorang untuk mengikuti perkembangan ekonomi saat ini, sehingga meningkatkan minat menggunakan *fintech*.¹¹ Literasi keuangan sangat menguntungkan bagi industri jasa keuangan karena apabila masyarakat memiliki tingkat literasi yang tinggi, maka akan semakin banyak yang dapat menggunakan dan memperoleh manfaat dari produk maupun layanan keuangan.¹²

Menurut Otoritas Jasa Keuangan yang dikutip oleh Titik Ulfatun dalam penelitiannya menyatakan bahwa “Literasi keuangan penting bagi masyarakat agar terhindar dari kesulitan ekonomi, termasuk bagi mahasiswa”.¹³ Widayati menjelaskan, pendidikan di sekolah tinggi memberikan kontribusi yang signifikan dengan mendorong pengembangan literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Mahasiswa dapat memahami, mengevaluasi, dan bertindak sesuai dengan kepentingan keuangan mereka

¹⁰ Kadek Indahyani dan Rencana Sari Dewi, “Pengaruh Nilai Harga, Literasi Keuangan Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Penggunaan Dompet Digital (ShopeePay) Dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha),” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 12, no. 3 (2 Desember 2021): 932–42, <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i3.35301>.

¹¹ Azizah Mudrikah, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi Pada Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara,” *ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik* 1, no. 2 (20 November 2021): 57–68, <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i2.23>.

¹² Rika Desiyanti, “Literasi Dan Inklusi Keuangan Serta Indeks Utilitas Umkm Di Padang,” *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen* 2, no. 02 (2017): 122–34.

¹³ Titik Ulfatun, Umi Syafa’atul Udhma, dan dan Rina Sari Dewi, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014,” *Pelita - Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY* 11, no. 2 (2016), <https://journal.uny.ac.id/index.php/pelita/article/view/10924>.

melalui pembelajaran yang efisien dan efektif. Diharapkan mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi yang mumpuni akan dapat memperkenalkan produk perbankan kepada mereka yang tidak memiliki akses terhadap layanan keuangan.

Dapat disimpulkan dari uraian penjelasan di atas, literasi keuangan dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa terkait keuangan serta membangkitkan minat mahasiswa terhadap produk layanan keuangan seperti *financial technology (Fintech)*. Berdasarkan hal tersebut, penulis termotivasi untuk menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Mahasiswa FEBI IAIN Madura terhadap Preferensi Penggunaan Layanan *Financial Technology (Fintech)*”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka permasalahan yang peneliti angkat adalah :

1. Bagaimana literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN Madura?
2. Apakah literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN Madura berpengaruh terhadap minat mereka dalam menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi (*fintech*)?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa FEBI IAIN Madura.

2. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN Madura berpengaruh terhadap minat menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi (*fintech*).

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan mengenai masalah yang berkaitan dengan penelitian yang kebenarannya diterima oleh peneliti.¹⁴ Asumsi perlu dibuat agar penelitian memiliki dasar yang kuat untuk masalah yang diteliti.

Asumsi yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa FEBI IAIN Madura mendapatkan wawasan mengenai literasi keuangan di bangku kuliah sehingga memiliki literasi keuangan yang memadai.
2. Tingkat literasi keuangan mempengaruhi minat mahasiswa FEBI IAIN Madura dalam menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi (*fintech*).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang dilakukan agar mempermudah dalam menganalisis yang kebenarannya masih harus diuji. Dugaan adanya suatu hubungan antara dua variabel atau lebih inilah yang oleh para ahli disebut sebagai hipotesis,¹⁵ Hipotesis berikut dikembangkan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah:

1. H1: Mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi.

¹⁴ Tim Pedoman Penulisan Karya Penulisan IAIN Madura, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi* (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2015), 10.

¹⁵ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), 38.

2. H2: Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi (*Fintech*).

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini peneliti dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh selama berkuliah di program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Kampus IAIN Madura. Adanya penelitian ini juga dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai aspek literasi keuangan serta mengenai layanan keuangan berbasis teknologi (*Fintech*).

b. Bagi IAIN Madura

Dengan adanya hasil penelitian ini sebagai bahan bacaan dan referensi, literasi keuangan dan dampaknya terhadap minat penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi (*fintech*) diharapkan dapat lebih dipahami

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam hal literasi keuangan dan layanan keuangan berbasis teknologi, serta meningkatkan literasi keuangan dan minat menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi (*fintech*) yang dapat meningkatkan perekonomian.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber literatur dan informasi bagi penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya.

c. Bagi Industri *Fintech*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mungkin dapat memberikan masukan serta acuan bagi perusahaan yang bergerak dalam layanan keuangan berbasis teknologi (*fintech*) dalam mengembangkan layanan *fintech* sehingga dapat meningkatkan minat penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi (*fintech*) khususnya dikalangan mahasiswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Perlu adanya batasan terhadap materi yang akan diteliti, supaya variabel yang menjadi fokus tersebut tidak meluas. Ruang lingkup penelitian ini dibuat berdasarkan variabel tingkat literasi keuangan (X) dan variabel minat menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi (*fintech*) (Y), yaitu:

1. Literasi keuangan (Variabel X).¹⁶
 - a. Pengetahuan keuangan dasar (*General Financial Knowledge*)
 - b. Simpanan dan pinjaman (*Saving and Borrowing*)
 - c. Asuransi (*Insurance*)
 - d. Investasi (*Investments*)
2. Minat menggunakan Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (*fintech*) (Variabel Y).¹⁷

¹⁶ Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe, "An analysis of personal financial literacy among college students," *Financial services review* 7, no. 2 (1998): 107–28.

- a. Akan bertransaksi
- b. Akan merekomendasikan
- c. Akan terus menggunakan

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman maksud dari judul penelitian, maka penulis menjelaskan arti terkait dengan judul skripsi, yakni “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa FEBI IAIN Madura Terhadap Minat Menggunakan Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (*Fintech*),” sebagaimana berikut:

1. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dan risiko keuangan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial dan pengambilan keputusan.¹⁸
2. Minat penggunaan adalah ketertarikan individu dalam memanfaatkan suatu sistem, sehingga terdapat kecenderungan perilaku untuk mempercayai sistem tersebut dan terus menggunakannya.¹⁹
3. Layanan keuangan berbasis teknologi (*fintech*) adalah pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan yang menciptakan model bisnis baru berupa produk dan layanan keuangan berbasis teknologi.²⁰

¹⁷ Fred D. Davis, Richard P. Bagozzi, dan Paul R. Warshaw, “User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models,” *Management Science* 35, no. 8 (Agustus 1989): 982–1003, <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>.

¹⁸ *Organization for Economic Co-operation and Development*

¹⁹ Ahmadi dalam Desvronita, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet Menggunakan Technology Acceptance Model,” *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 18, no. 2 (29 Desember 2021), <https://doi.org/10.31316/akmenika.v18i2.2142>.

²⁰ Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/ 2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi tambahan untuk penelitian ini antara lain:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Judul	Metode & Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Selvi Wulandari (2020) “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Madura”	Penelitian dengan metode kuantitatif deskriptif dan komparasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Basic personal finance 51,6% (Tinggi), Money Management 73,5% (Tinggi), Debt & Credit 57% (Tinggi), Saving & Investment 22,8% (Rendah), dan Risk Management 45,5% (Sedang).	Persamaan terletak pada teori dalam mengukur tingkat literasi keuangan sedangkan perbedaannya dalam penelitian Selvi tidak mengukur pengaruh tingkat literasi terhadap minat menggunakan
2	Andhadari Yunita Putri Sintya Dewi (2018) “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”	Penelitian deskriptif kuantitatif. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki literasi keuangan yang tinggi (81,12%), dan bahwa literasi keuangan secara signifikan dan mempengaruhi minat dalam memanfaatkan produk teknologi keuangan .	Persamaan terletak pada metode penelitian yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan indikator dalam mengukur tingkat literasi keuangan.
3	Gabriel Setiawan Hadi dan Putu Anom Mahadwartha (2021) “Hubungan Antara Literasi Keuangan	Penelitian dengan metode kuantitatif dengan jenis kausal dengan. Hasil penelitian bahwa minat menggunakan <i>Fintech lending</i> dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan.	Perbedaan terletak pada metode penelitian kausal. Persamaan nya yaitu terletak pada variabel minat pengguna <i>fintech</i> .

	Dengan Penggunaan <i>Fintech Lending</i> ”		
4	Ratih Marisa Apriliana (2020) “Peran Literasi Keuangan Terhadap Minat Menggunakan Go-Pay : Perspektif Ekonomi Islam Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Indonesia”	Penelitian kuantitatif dengan analisis jalur. Berdasarkan hasil penelitian ini literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menggunakan Go-Pay.	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, metode penelitian dan teori yang digunakan. Kesamaannya adalah sama-sama mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap minat menggunakan <i>fintech</i> .
5	Abdullah Hasbie Asshiddiqie (2018) “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”	Penelitian dengan metode kuantitatif statistika deskriptif dengan teknik analisis data survei. Hasil dari penelitian yaitu, aspek literasi keuangan yang dikategorikan menengah antara lain yaitu pengetahuan keuangan (63,4%), tabungan dan pinjaman (71,4%) dan asuransi (75,2%), sedangkan investasi masuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 84,4%.	Persamaan terletak pada teori yang digunakan dalam mengukur tingkat literasi keuangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek serta dalam penelitian ini tidak meneliti terkait pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap minat menggunakan <i>fintech</i>
6	Azizah Mudrikah (2021) “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi Pada Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara”	Penelitian dengan metode kuantitatif deskriptif dan dianalisis dengan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat literasi mahasiswa FEBI di UIN Sumatera Utara sebesar 29,10 persen dan minat mereka untuk menggunakan teknologi keuangan secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka.	Persamaan terletak pada rumusan masalah dan analisis data yang digunakan serta. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan indikator untuk mengukur tingkat literasi keuangan.
7	Aulia Puspa Giriani Dan	Penelitian dengan metode kuantitatif yang dianalisis dengan regresi linier sederhana. Menurut	Persamaan terletak pada salah satu variabel X yang diteliti. Sedangkan

	Susanti (2021) “Pengaruh Literasi Keuangan, Fitur Layanan, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan <i>E-Money</i> ”	temuan penelitian literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap penggunaan <i>e-money</i> .	perbedaan terletak pada beberapa variabel X dan objek penelitian.
--	---	--	---

